

# PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN CASH FLOW TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI KREDIT SANGOSAY PERIODE 2019-2023

## Authors:

**Rini Andriani**  
Universitas Cokroaminoto  
Yogyakarta  
[riniandriani5720@gmail.com](mailto:riniandriani5720@gmail.com)

**Rinaldi**  
Universitas Cokroaminoto  
Yogyakarta  
[rinaldy@ucy.ac.id](mailto:rinaldy@ucy.ac.id)

## Article Info

### History :

Submitted: 13-08-2025

Revised : 29-11-2025

Accepted : 01-12-2025

### Keyword :

*Capital Structure  
Cash Flow, Financial  
Performance*

### Kata Kunci

*Struktur Modal, Cash Flow,  
Kinerja Keuangan*

**Page:** 827 - 848

### Doi:

10.21111/jicl.v8i3.14964

## Abstract

*Cooperatives play a vital role in driving national economic growth through the application of the principles of mutual cooperation and kinship. One cooperative that has significantly contributed to improving community welfare is the Sangosay Credit Cooperative, which operates in the East Nusa Tenggara region. However, in the 2019–2023 period, this cooperative experienced fluctuations in financial performance due to imbalances in capital structure and cash flow, particularly during the COVID-19 pandemic. This study aims to examine the effect of capital structure and cash flow on the financial performance of the Sangosay Credit Cooperative. The study used a quantitative approach with multiple linear regression analysis based on secondary data from five years of financial statements. The results of the analysis indicate that partially, capital structure and cash flow have a negative and significant effect on financial performance. Meanwhile, simultaneously, both variables have a significant effect with a calculated F value of 7.421, which is greater than the F table of 0.955 and a significance level of 0.050. These findings confirm that effective management of capital structure and cash flow plays a crucial role in maintaining financial stability and improving the operational efficiency of cooperatives.*

## Abstrak

Koperasi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui penerapan prinsip gotong royong dan asas kekeluargaan. Salah satu koperasi yang memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah Koperasi Kredit Sangosay yang beroperasi di wilayah Nusa Tenggara Timur. Namun, pada periode 2019–2023, koperasi ini mengalami fluktuasi kinerja keuangan akibat ketidakseimbangan dalam struktur modal dan arus kas, khususnya selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh struktur modal dan arus kas terhadap kinerja keuangan Koperasi Kredit Sangosay. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan selama lima tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal dan arus kas berpengaruh negatif serta signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan dengan nilai F hitung sebesar 7,421 yang lebih besar dari F tabel 0,955 dan tingkat signifikansi 0,050. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan struktur modal dan arus kas yang efektif berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional koperasi.

## PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha berbadan hukum yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 tentang Perkoperasian, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang perorangan atau badan hukum koperasi yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi serta berlandaskan asas kekeluargaan sebagai bagian dari gerakan ekonomi rakyat. Dalam konteks pembangunan nasional, koperasi memiliki kontribusi positif, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun demikian, perkembangan dan pertumbuhan koperasi hingga saat ini belum sepenuhnya mencerminkan peran strategis yang diharapkan dalam mendukung perekonomian nasional. Struktur perekonomian Indonesia mengelompokkan kegiatan usaha ke dalam tiga jenis badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi, dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Pemerintah mengharapkan ketiga pelaku ekonomi ini dapat dikembangkan secara terpadu dan saling mendukung dalam rangka memperkuat sistem ekonomi nasional.<sup>1</sup>

Koperasi kredit, yang juga dikenal sebagai koperasi simpan pinjam, merupakan badan usaha yang dikelola secara mandiri dan demokratis, di mana keanggotaan bersifat sukarela. Koperasi simpan pinjam bergerak di bidang penghimpunan dana melalui tabungan dan penyaluran pinjaman kepada anggotanya. Sebagai suatu badan usaha koperasi (*cooperative enterprise*), penilaian terhadap kinerja koperasi perlu dilakukan secara berkala berdasarkan capaian kinerja yang diperoleh. Hal ini penting mengingat keberhasilan koperasi akan berpengaruh langsung terhadap tingkat kesehatan usahanya. Penilaian kinerja bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional koperasi termasuk pembiayaan, investasi, dan penghimpunan simpanan dilaksanakan sesuai dengan jati diri koperasi dan prinsip kehati-hatian. Dengan demikian, koperasi dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan memberikan manfaat yang optimal bagi anggota maupun masyarakat di sekitarnya. Tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara khusus, serta masyarakat secara umum, karena koperasi dianggap sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia yang tumbuh dari tingkat akar rumput. Seiring perkembangannya, koperasi mengalami transformasi menjadi berbagai bentuk badan usaha lain, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI), Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dan jenis-jenis lainnya.<sup>2</sup>

Koperasi Kredit Sangosay merupakan lembaga keuangan mikro yang berperan penting dalam mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Berbasis pada prinsip gotong royong, koperasi ini menyediakan layanan keuangan seperti pinjaman dan tabungan yang secara signifikan membantu

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, JEB17 : *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 7, 2016, <https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i01.6542>.

<sup>2</sup> Sarwo Edy Handoyo<sup>2</sup> Valerie Abigail Ngantung<sup>1</sup>, “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan,” *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 05, no. 7 (2023): 66–75, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5215>.

memberdayakan ekonomi para anggotanya. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terutama selama masa pandemi COVID-19, koperasi ini menghadapi berbagai tantangan besar yang memengaruhi kestabilan keuangannya. Ketidakseimbangan antara modal sendiri dan utang dapat menimbulkan risiko likuiditas yang serius. Selain itu, pandemi COVID-19 memperburuk kondisi ini, di mana arus kas masuk dari pembayaran 2 pinjaman anggota menurun secara signifikan akibat kesulitan ekonomi masyarakat. Dalam periode 2019-2023, koperasi ini menunjukkan variasi kinerja keuangan yang fluktuatif, sehingga menimbulkan kebutuhan untuk mengevaluasi lebih lanjut faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja tersebut.<sup>3</sup>

Pandemi Covid-19 pertama kali muncul di Tiongkok dan menyebar ke seluruh dunia, membawa dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pekerjaan dan ekonomi. Perubahan ini mendorong penggunaan teknologi dan kerja digital untuk beradaptasi dengan situasi.<sup>4</sup> Kopdit Sangosay secara umum tidak terlalu terpengaruh, terbukti dengan perekrutan 93 karyawan baru pada Desember 2020. Namun, pandemi menurunkan daya pinjam anggota. Pinjaman tahun 2019 sebesar Rp446 miliar turun menjadi Rp378 miliar pada 2020. Meski membaik di 2021, angkanya masih di bawah level 2019. General Manager Kopdit Sangosay, Odofikus Lenga, menyebutkan bahwa pandemi mengurangi penerimaan setoran, simpanan, dan angsuran pinjaman. Sebagai solusi, Kopdit memberikan kelonggaran angsuran, seperti penundaan dan pengurangan pembayaran, khususnya untuk usaha pariwisata, kuliner, dan transportasi.<sup>5</sup>

Hambatan dan tantangan yang dihadapi selama fase pertumbuhan dan pengembangan Koperasi Kredit Sangosay, sebagaimana dirangkum dalam Laporan Pertanggungjawaban Pengurus untuk Tahun Buku 2019-2023, tercermin dalam grafik pertumbuhan yang menunjukkan berbagai kendala dan dinamika yang terjadi sepanjang periode tersebut. Adapun grafiknya sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Kementerian Keuangan, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan," *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 1998, pasal 1 ayat 2, <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>.

<sup>4</sup> Rinaldi, "Peran Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Saat Menghadapi Krisis Pandemi Covid 19 Di Perusahaan Startup Yogyakarta," *Cakrawala Repositori IMWI* 6, no. 3 (2023): 131–44, <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i3.348>.

<sup>5</sup> Jilma Dewi Ayu Ningtyas, "Pengaruh Ukuran Koperasi, Jumlah Anggota Dan Jenis Koperasi Terhadap Pelaksanaan Jasa Audit Pada Koperasi," *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 2, no. 2 (2019), <http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/25>.

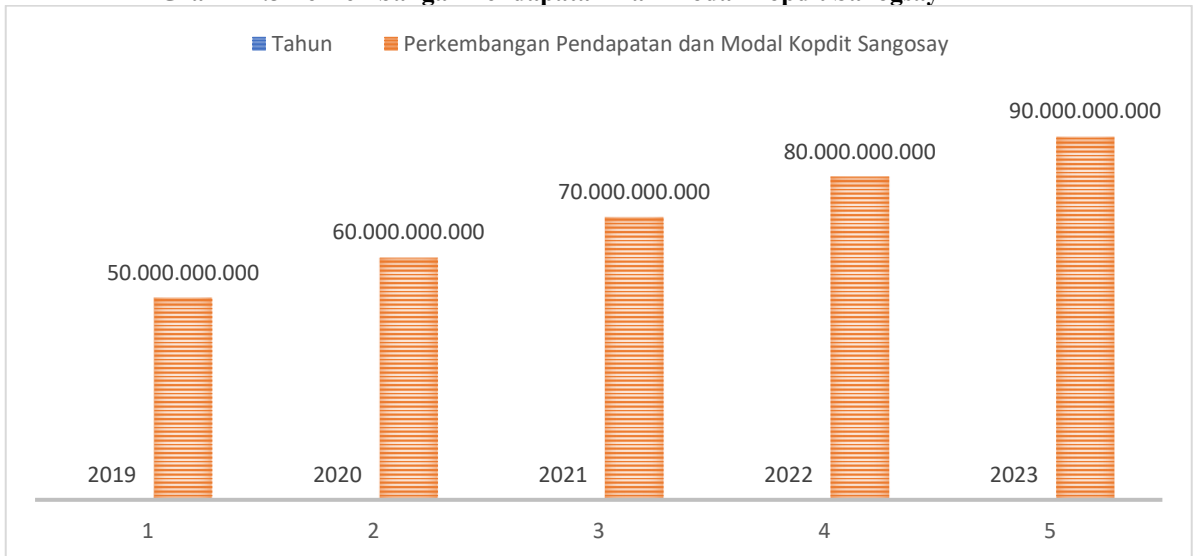
**Grafik 1.1 Perkembangan Anggota Kopdit Sangosay**



**Grafik 1.2 Perkembangan Simpanan Dan Kekayaan Kopdit**



**Grafik 1.3 Perkembangan Pendapatan Dan Modal Kopdit Sanogsay**



*Sumber : LPJ pengurus pada rapat anggota tahunan tahun buku 2012-2022*

**Tabel 1.1 perkembangan anggota dan kekayaan kopdit sangosay**

Tahun	Anggota	Kekayaan
2019	6.793	81.580.062.309
2020	7.754	91.387.465.179
2021	8.618	100.677.279.030
2022	9.324	107.679.162.426
2023	10.420	109.700.172.420

*Sumber : LPJ pengurus pada rapat anggota tahunan tahun buku 2012-2022*

Dalam menjaga keberlanjutan operasional, koperasi dituntut untuk memiliki struktur modal yang efisien dan arus kas (cash flow) yang lancar. Struktur modal, yang menunjukkan komposisi antara modal sendiri dan utang, sangat memengaruhi tingkat risiko finansial. Jika proporsi utang terlalu besar, beban bunga dapat mengurangi profitabilitas koperasi. Selain itu, arus kas yang tidak stabil dapat menghambat koperasi dalam memenuhi kewajiban operasionalnya, sehingga berdampak negatif pada kepercayaan anggota dan kinerja keuangan secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Arus kas yang kuat juga memberikan kemampuan bagi koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini memberikan sinyal positif bagi anggota dan kreditor terhadap pengelolaan yang efisien. Studi terkait menunjukkan bahwa

<sup>6</sup> Valerie Abigael Ngantung1, "Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan."

pengelolaan arus kas yang baik meningkatkan profitabilitas dan memperkuat kinerja keuangan dalam jangka panjang.<sup>7</sup>

Koperasi Kredit Sangosay dalam mendukung anggotanya sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang optimal. Evaluasi kinerja keuangan pada periode 2019-2023 menjadi penting untuk menilai keberlanjutan operasional koperasi di tengah tantangan pandemi dan pemulihan ekonomi. Kinerja yang baik mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan modal, pemberian kredit, serta kepatuhan pada standar akuntansi keuangan koperasi. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, pemberian kredit yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional lembaga keuangan mikro seperti koperasi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan Koperasi Kredit Sangosay dapat memberikan wawasan strategis dalam pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan yang lebih baik.<sup>8</sup>

Penelitian ini memiliki signifikansi penting karena bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja keuangan Koperasi Kredit Sangosay selama periode 2019–2023. Perubahan atau fluktuasi dalam kinerja keuangan menunjukkan adanya kemungkinan ketidakefisienan dalam pengelolaan struktur modal dan arus kas, yang dapat berdampak pada kestabilan dan kelangsungan usaha koperasi. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal dan arus kas terhadap kinerja keuangan koperasi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak manajemen dalam menyusun strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan koperasi, khususnya pada lembaga keuangan mikro yang berperan dalam memperkuat ekonomi masyarakat.

Dengan merujuk pada pembahasan sebelumnya serta menyadari pentingnya kinerja keuangan dalam mendorong pertumbuhan koperasi, penulis menetapkan topik ini sebagai objek penelitian. “Pengaruh Struktur Modal Dan Cash Flow Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Kredit Sangosay Periode 2019-2023”.

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan Koperasi Kredit Sangosay periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh cash flow terhadap kinerja keuangan Koperasi Kredit Sangosay pada periode 2019-2023?
3. Apakah struktur modal dan cash flow berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan Koperasi Kredit Sangosay?

---

<sup>7</sup> Lola Nur and Amalia Hikmah, “Islamic Economics and Business Journal The Effect Of Working Capital Financing On The Profitability Of Muslimah Business At The Bone Branch Of The Dhuafa Partner Islamic Economics and Business Journal” 5, no. 2 (2023): 52–67.

<sup>8</sup> Nur and Hikmah. Nur and Hikmah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif guna mengkaji hubungan serta pengaruh antara variabel independen dan dependen. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan data numerik serta metode statistik melalui tahapan pengujian hipotesis

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang mencakup referensi dari penelitian terdahulu, sumber literatur, serta laporan keuangan koperasi. Seluruh data bersumber dari data sekunder, yaitu data yang telah tersedia sebelumnya dan diperoleh melalui perantara, seperti dokumen yang telah dipublikasikan atau dicatat oleh pihak lain

Untuk melakukan pengujian serta validasi terhadap hipotesis yang telah ditetapkan, peneliti menerapkan pendekatan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda atau lebih variable independen (explanatory) terhadap satu variable dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya.<sup>9</sup>

Persamaan regresi linear yang diintrepestrasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 2,100 + (-0,050) + (-0,450)$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kinerja Keuangan)

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Variabel bebas (Struktur Modal)

X<sub>2</sub> = Variabel bebas (Cash Flow)

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi, penting untuk mempertimbangkan asumsi klasik yang mendasari model, terutama jika regresi tersebut digunakan sebagai alat prediksi. Pengujian terhadap asumsi klasik menjadi relevan ketika regresi dimanfaatkan untuk menghasilkan estimasi yang akurat. Sebaliknya, apabila regresi hanya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, maka pengujian asumsi klasik tidak wajib dilakukan. Model regresi biasanya dibangun menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*, yang menghasilkan estimator terbaik, linear, dan tidak bias (*Best Linear Unbiased Estimator* atau *BLUE*). Dengan demikian, uji asumsi klasik diperlukan jika model digunakan sebagai dasar estimasi, tetapi tidak mutlak diperlukan bila hanya untuk menganalisis hubungan antarvariabel.<sup>10</sup>

- a. Uji Normalitas

---

<sup>9</sup> Jane, *Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan spss*, Semarang University Press, 2021.

<sup>10</sup> Bambang Lesmono and Saparuddin Siregar, "Studi Literatur Tentang Agency Theory," *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 3, no. 2 (2021): 203–10, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal, yang merupakan prasyarat utama dalam penerapan analisis statistik parametrik. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka pendekatan analisis yang digunakan sebaiknya dialihkan ke metode statistik non-parametrik. Uji normalitas yang umum digunakan adalah chi Kuadrat, Lilliefors, dan Kolmogorov-Smirnov. Dalam buku ini, yang akan dibahas adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, yang merupakan perbaikan dari uji Lilliefors. Uji ini digunakan dengan menguji nilai probabilitas (sig.), jika lebih dari 0,05 maka data dianggap normal. Untuk melakukannya, pilih Analyze → Nonparametric Tests → 1-sample KS dan masukkan variabel yang diuji.<sup>11</sup>

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier yang tinggi di antara variabel independen dalam suatu model regresi. Ketika variabel-variabel bebas saling berkorelasi secara signifikan, maka akan menyulitkan dalam mengidentifikasi kontribusi masing-masing variabel terhadap variabel dependen, serta menghasilkan estimasi koefisien regresi yang kurang akurat. Gejala multikolinearitas dalam regresi linier berganda dapat diidentifikasi melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF). Umumnya, suatu variabel dikatakan mengalami multikolinearitas apabila nilai  $VIF \geq 10$  atau nilai toleransi  $\leq 0,10$ .<sup>12</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual (gangguan) pada setiap nilai variabel independen. Dengan kata lain, model regresi yang baik mengharuskan tidak adanya korelasi antara variabel residual dan variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam suatu model regresi, dilakukan serangkaian pengujian statistik sebagai bagian dari pengujian asumsi klasik. dapat dilakukan uji dengan melihat 51 grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi timbul sebagai akibat adanya korelasi antara anggota dari serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data time series) atau menurut ruang (seperti dalam data cross-sectional), dan juga diantara variabel bebas yang digunakan merupakan variabel lagged dari variabel terikat. Jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasinya kurang akurat. Untuk Mengetahui adanya autokorelasi tersebut digunakan uji Durbin-Watson yang bisa dilihat dari hasil uji regresi linier berganda.

---

<sup>11</sup> Iesyah Rodliyah, *Pengantar Dasar Statistika Dilengkapi Analisis Dengan Bantuan Software SPSS*, 2021, <http://www.lppm.unhasy.ac.id>.

<sup>12</sup> Mintarti Indartini and Mutmainah, *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*, vol. 14, 2024.



## PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data

#### 1.1. Struktur Modal

Struktur modal adalah susunan atau proporsi sebagian dana yang berasal dari pembiayaan dan modal sendiri (ekuitas) yang dimanfaatkan oleh suatu perusahaan atau lembaga, termasuk koperasi, untuk mendanai kegiatan usaha dan investasi. Struktur ini menggambarkan sumber pembiayaan aset apakah dibiayai lebih besar melalui pinjaman atau dari modal internal. Pengelolaan struktur modal yang tepat sangat penting karena dapat memengaruhi tingkat risiko, biaya pendanaan, serta kinerja keuangan suatu entitas.

**Tabel 4.3 Struktur Modal**

Tahun	Struktur Modal ( $X_1$ )
2019	9,59%
2020	33,3%
2021	88%
2022	32,3%
2023	59,3%

Sumber : <https://kopditsangosay.com/sejarah>

Selama periode 2019 hingga 2023, struktur modal mengenai Koperasi Kredit Sangosay menunjukkan perubahan signifikan. fluktuatif Pada tahun 2019, struktur modal masih tergolong rendah sebesar 9,59%, yang menunjukkan bahwa proporsi pendanaan melalui utang masih kecil. Kemudian pada tahun 2020 terjadi peningkatan menjadi 33,3%, menandakan mulai meningkatnya ketergantungan terhadap sumber pembiayaan eksternal. Puncaknya terjadi pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 88%, di mana koperasi sangat bergantung pada utang. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan signifikan menjadi 32,3%, menandakan adanya penyesuaian kembali dalam struktur pembiayaan. Di tahun 2023, struktur modal kembali naik menjadi 59,3%, yang menunjukkan adanya peningkatan moderat dalam pemanfaatan utang sebagai bagian dari strategi pendanaan koperasi.<sup>13</sup>

#### 1.2. Cash Flow

*Cash flow* merupakan pergerakan kas masuk dan keluar yang terjadi dalam suatu organisasi atau perusahaan selama periode tertentu, hasil diperoleh melalui aktivitas utama seperti operasional, penanaman modal dan sumber dana. Cash Flow ini menjadi indikator penting untuk mengetahui kondisi likuiditas serta kemampuan entitas dalam menjalankan aktivitas bisnis dan memenuhi tanggung jawab keuangannya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ni Made et al., “279651-Pengaruh-Ukuran-Koperasi-Jenis-Koperasi-A235D940” 3, no. 1 (2018): 141–78.

<sup>14</sup> Amri Amrulloh and Ajeng Dwita Amalia, “PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019),” *Jurnal Akuntansi Dan Kenangan* 9, no. 2 (2020): 167, <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1421>.

Tabel 4.4 *Cash Flow*

Tahun	<i>Cash Flow</i> (X <sub>2</sub> )
2019	11,08%
2020	11,98%
2021	87,19%
2022	75,29%
2023	62,29%

Sumber Data : Hasil Output Spss 2025

Berdasarkan *Cash Flow* (X<sub>2</sub>) antara 2019 hingga 2023 menunjukkan variasi yang cukup besar. Pada tahun 2019 dan 2020, *Cash Flow* berada pada tingkat yang relatif rendah, sekitar 11%, namun mengalami lonjakan yang signifikan pada tahun 2021 dengan mencapai 87,19%. Setelah itu, terjadi penurunan yang lebih terkontrol pada tahun 2022 dan 2023, masing-masing sebesar 75,29% dan 62,29%. Rata-rata *Cash Flow* selama periode lima tahun tersebut tercatat sebesar 49,57%, yang mencerminkan adanya ketidakstabilan dalam aliran kas. Lonjakan besar pada tahun 2021 mengindikasikan adanya perubahan besar dalam Tingkat pencapaian keuangan yang dimungkinkan mengalami perubahan akibat adanya pengaruh dari lingkungan eksternal dan perubahan dalam strategi operasional.<sup>15</sup>

### 1.3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu entitas dalam mengelola sumber daya keuangan sebuah organisasi atau perusahaan mengelola keuangannya, yang dapat dilihat melalui berbagai indikator. Beberapa indikator utama meliputi laba atau rugi yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, rentabilitas yang mengukur Penilaian kinerja keuangan mencakup efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan laba, tingkat likuiditas yang mencerminkan kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, serta rasio solvabilitas yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjang, serta arus kas yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola aliran uangnya. Kinerja keuangan membantu menilai apakah perusahaan dapat berkembang dan mencapai tujuan keuangannya.

Tabel 4.5 Personil Manajemen Kopdit Sangosay

No	Kantor Pusat/Cabang	Tahun	Struktur Modal (X <sub>1</sub> )	Cash Flow (X <sub>2</sub> )	Kinerja Keuangan (Y)
1	Cabang Utama	2019-2023	15,14%	22,73%	19,69%
2	Capem Bajawa	2019-2023	11,36%	21,01%	1,80%

<sup>15</sup> Anna ValensiaChristiantyde Fretes, “Analisis LaporanArus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PadaPT. Waskita Karya (PERSERO) Tbk Periode 2019-2021” 4, no. 6 (2022): 2200–2216.

3	Cabang Borong	2019-2023	8,05%	2,89%	15,68%
4	Cabang Mbay	2019-2023	6,52%	3,34%	14,18%
5	Cabang Ruteng	2019-2023	9,50%	4,04%	12,49%
6	Capem Langke Rembong	2019-2023	11,49%	5,91%	10,36%
7	Cabang Labuan Bajo	2019-2023	12,76%	7,30%	8,41%
8	Capem Lembor	2019-2023	6,81%	8,68%	6,94%
9	Cabang Ende	2019-2023	10,05%	10,28%	5,80%
10	Capem Waengapu	2019-2023	8,32%	13,82%	4,63%

*Sumber : Rekapitan Data Pegawai Kopdit Sangosay*

Berdasarkan Tabel 4.5, menunjukkan perbedaan yang jelas antara Struktur Modal ( $X_1$ ), *Cash Flow* ( $X_2$ ), dan Kinerja Keuangan ( $Y$ ) di berbagai kantor pusat dan cabang. Beberapa cabang, seperti Cabang Utama, menunjukkan keseimbangan yang baik antara ketiga faktor ini, mencerminkan kestabilan. Namun, cabang lain seperti Capem Bajawa dan Cabang Borong menunjukkan perbedaan besar antara cash flow dan kinerja keuangan, yang mungkin menunjukkan masalah dalam pengelolaan meskipun aliran kas baik. Capem Waengapu memiliki *cash flow* yang baik tetapi kinerja keuangan rendah. Sementara itu, beberapa cabang lain seperti Capem Lembor dan Cabang Ende mengalami peningkatan *cash flow*, tetapi kinerja keuangan menurun. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut untuk memahami faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan setiap cabang.

## 2. Hasil Analisis Data

### 2.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa melakukan penarikan kesimpulan atau generalisasi terhadap populasi secara lebih luas. Adapun hasil analisis statistik deskriptif disajikan sebagai berikut.

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal ( $X_1$ )	14	1	11	4.93	3.605
Cash Flow ( $X_2$ )	14	1	11	4.93	3.605
Kinerja Keuangan ( $Y$ )	14	1	11	4.93	3.605
Unstandardized Residual	14	-4.32411	6.18281	.0000000	3.53794650
ABS_RES	14	.06	6.18	3.0242	1.63325
Valid N (listwise)	14				

**Tabel 4.6 Uji Analisis Statistik Deskriptif**

*Sumber Data : Hasil Output Spss 2025*

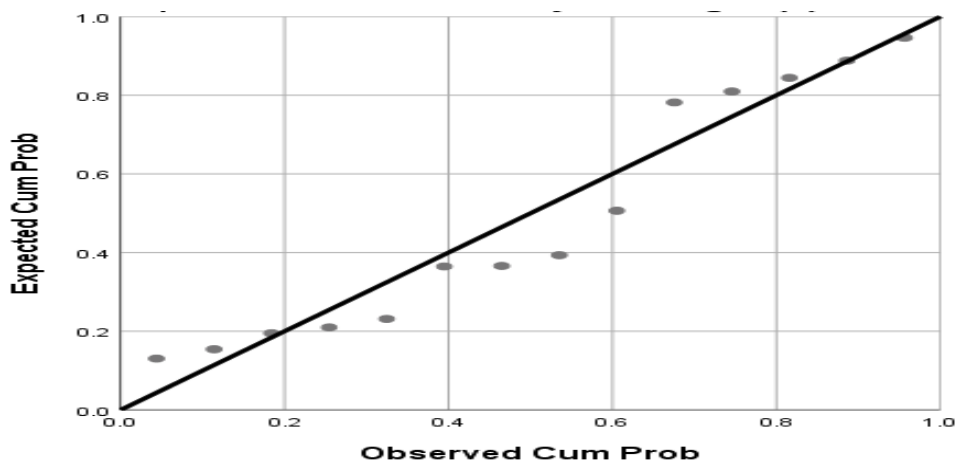
Merujuk pada tabel 4.6 hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian yakni Struktur Modal ( $X_1$ ), *Cash Flow* ( $X_2$ ), dan Kinerja Keuangan ( $Y$ ) memiliki jumlah observasi sebanyak 14 data dengan nilai minimum 1 dan maksimum 11. Rata-rata nilai ketiga variabel tersebut adalah 4,93 dengan standar deviasi sebesar 3,605, yang menunjukkan bahwa terdapat variasi data yang cukup besar di sekitar nilai rata-rata. Nilai residual tidak terstandarisasi memiliki rata-rata mendekati nol, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami penyimpangan sistematis dalam memprediksi. Selain itu, nilai residual absolut (ABS\_RES) memiliki rata-rata sebesar 3,02 dengan simpangan baku 1,63, yang dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut seperti uji heteroskedastisitas untuk menguji kestabilan varians dalam.

## 2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

### 2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menilai apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mengevaluasi hal tersebut adalah melalui analisis grafik normal probability plot dari residual yang telah distandarisasi.

**Gambar 4.6 uji *normal probably plot of regression standardized residual***



*Sumber Data : Hasil Output Spss 2025*

Merujuk pada Gambar 4.6, grafik *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal, yang ditandai dengan sebaran titik-titik data mengikuti garis diagonal. Pola ini mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

Sebagai bentuk verifikasi tambahan terhadap hasil tersebut, uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K.S). Pada metode ini,

data dianggap berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas disajikan pada bagian berikut.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68819430
Most Extreme Differences	Absolute	.237
	Positive	.237
	Negative	-.146
Test Statistic		.237
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

*Sumber Data : Hasil Output Spss 2025*

Merujuk pada Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang tercantum pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal., sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi.

### 2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linier yang kuat antar variabel independen dalam model regresi berganda. Korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat menyulitkan pemisahan pengaruh masing-masing variabel serta mengurangi akurasi estimasi koefisien regresi. Indikasi multikolinearitas dapat dikenali melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Secara umum, multikolinearitas dianggap terjadi apabila nilai VIF mencapai atau melebihi 10, atau nilai Tolerance kurang dari atau sama dengan 0,10.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	5.425	2.045		2.652	.022	
	Struktur Modal (X1)	-.203	.317	-.203	-.640	.535	.870 1.150
	Cash Flow (X2)	.102	.317	.102	.323	.753	.870 1.150

Merujuk pada hasil yang ditampilkan dalam Tabel 4.8, seluruh variabel

independen memiliki nilai VIF di bawah 10 serta nilai Tolerance di atas 0,10. Kondisi ini mengindikasikan tidak adanya korelasi tinggi (lebih dari 90%) antar variabel independen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari indikasi multikolinearitas.

### 2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel gangguan (residual) dengan variabel-variabel independen. Untuk mengetahui apakah suatu model mengalami heteroskedastisitas, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan mengamati grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dan variabel independen.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.248	.646		.000
	Struktur Modal (X1)	.105	.100	.232	.317
	Cash Flow (X2)	-.353	.100	-.780	.005

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber Data : Hasil Output Spss 2025

Mengacu pada Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser yang ditampilkan pada Tabel Coefficients menunjukkan bahwa variabel struktur modal (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,317, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, variabel cash flow (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel cash flow terindikasi mengalami heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

### 2.2.4 Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi tersebut digunakan uji Durbin-Watson yang bisa dilihat dari hasil uji regresi linier berganda . Hasil uji autokorelasi yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.431 <sup>a</sup>	.186	-.357	2.179	1.417

*Sumber Data : Hasil Output Spss 2025*

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.417 hasil analisis regresi linear berganda dengan variabel Kinerja Keuangan sebagai dependen, serta Struktur Modal dan *Cash Flow* sebagai independen. Nilai R sebesar 0,431 menunjukkan hubungan yang lemah, dan R Square sebesar 0,186 berarti hanya 18,6% kinerja keuangan dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Adjusted R Square yang negatif (-0,357) menandakan model kurang baik. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,417 menunjukkan tidak ada autokorelasi serius. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hasil pengujian ini tidak menunjukkan adanya permasalahan autokorelasi.

### 2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dua variabel independen, yaitu Struktur Modal ( $X_1$ ) dan *Cash Flow* ( $X_2$ ), terhadap variabel dependen berupa Kinerja Keuangan ( $Y$ ), dengan menggunakan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu model persamaan linear. Berikut disajikan hasil dari analisis regresi linier berganda .

**Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.425	2.045		2.652	.022
	Struktur Modal ( $X_1$ )	-.203	.317	-.203	-.640	.535
	Cash Flow ( $X_2$ )	.102	.317	.102	.323	.753

*Sumber Data : Hasil Output Spss 2025*

Berdasarkan tabel 4.11, maka diperoleh hasil koefisien untuk variabel bebas  $X_1 = -0,203$  dan  $X_2 = 0,102$  serta konstanta sebesar 5,425, sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 5,425 + (-0,203) + (-0,102)$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kinerja Keuangan )

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Variabel bebas (Struktur Modal )

X<sub>2</sub> = Variabel bebas (*Cash Flow* )

Persamaan regresi di atas menunjukkan hubungan parsial antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan pada Struktur Modal dan *Cash Flow* akan memengaruhi Kinerja Keuangan, meskipun arah pengaruhnya negatif.

**2.3.1.1** Konstanta sebesar 5,425 menunjukkan bahwa apabila variabel struktur modal dan cash flow berada pada posisi nol, maka nilai kinerja keuangan perusahaan diperkirakan sebesar 5,425

**2.3.1.2** Koefisien regresi struktur modal sebesar -0,203 mengisyaratkan bahwa setiap kenaikan struktur modal sebesar 1%, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah, akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan sebesar 0,203. Hal ini menandakan adanya hubungan negatif antara struktur modal dan kinerja keuangan, yang berarti peningkatan struktur modal cenderung diikuti oleh penurunan kinerja keuangan

**2.3.1.3** koefisien regresi cash flow sebesar 0,102 menunjukkan bahwa peningkatan cash flow sebesar 1%, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,102. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara *cash Flow* dan kinerja keuangan, di mana peningkatan *Cash Flow* berpotensi mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### 3.1 Uji t (Parsial )

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.12 Hasil Uji t (Parsial )**



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.425	2.045		2.652	.022
	Struktur Modal (X1)	-.203	.317	-.203	-.640	.535
	Cash Flow (X2)	.102	.317	.102	.323	.753

*Sumber Data : Hasil Output Spss 2025*

Mengacu pada Tabel 4.12, hasil uji *t* parsial menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,535 yang melebihi batas signifikansi 0,05, serta nilai *t* hitung sebesar -0,640 yang lebih kecil dari *t* tabel sebesar 2,652. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Kredit Sangosay selama periode 2019–2023.

Adapun hasil uji *t* terhadap variabel Cash Flow (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,753 ( $> 0,05$ ) dan nilai *t* hitung sebesar -0,323 yang juga lebih kecil dari *t* tabel 2,652. Dengan demikian, variabel Cash Flow juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Koperasi Kredit Sangosay selama tahun 2019 hingga 2023.

### 3.2 Uji F (Parsial)

Uji *F* bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *F* hitung dengan *F* tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $df = (n - k - 1)$ ), di mana *n* menyatakan jumlah observasi atau responden, dan *k* merupakan jumlah variabel independen dalam model penelitian.

**Tabel 4.13 Hasil Uji F (Parsial)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.250	2	1.625	7.421	.050 <sup>b</sup>
	Residual	14.250	3	4.750		
	Total	17.500	5			

*Sumber Data : Hasil Output Spss 2025*

Mengacu pada Tabel 4.13, hasil uji  $F$  menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,050 dengan nilai  $F$  hitung sebesar 7,421 yang lebih tinggi dibandingkan nilai  $F$  tabel sebesar 0,955. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel Struktur Modal (X1) dan Cash Flow (X2) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memengaruhi Kinerja Keuangan Koperasi.

### 3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merefleksikan proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai  $R^2$  yang rendah atau mendekati nol menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen relatif kecil. 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.14 Hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.431 <sup>a</sup>	.186	-.357	2.179	1.417

*Sumber Data : Hasil Output Spss 2025*

Hasil analisis pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar -0,357 mengindikasikan bahwa variabel Struktur Modal dan Cash Flow secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sebesar 18,6% variasi pada Kinerja Keuangan.

Adapun sebesar 81,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.<sup>16</sup>

#### **4. Pembahasan Penelitian**

##### **4.1** Hipotesis pertama, pengaruh struktur modal dan *cash flow* terhadap kinerja keuangan koperasi kredit sangosay periode 2019-2023.

Berdasarkan hasil uji *t* terhadap variabel Struktur Modal diperoleh nilai koefisien sebesar -0,640 dengan signifikansi sebesar 0,535 ( $> 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Kredit Sangosay pada periode 2019–2023. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara Struktur Modal dan Kinerja Keuangan bersifat negatif dan tidak signifikan. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh tingginya proporsi struktur modal yang justru menurunkan kinerja keuangan koperasi. Struktur Modal yang tinggi sering diasosiasikan dengan kondisi ekonomi yang kurang stabil (*overheated*), serta dapat menurunkan pendapatan riil koperasi yang berasal dari kegiatan investasinya.

##### **4.2** Hipotesis Kedua, pengaruh struktur modal dan *cash flow* terhadap kinerja keuangan koperasi kredit sangosay periode 2019-2023

*cash flow* berpengaruh negative signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada koperasi kredit sangosay periode 2019-2023. Temuan ini diperoleh berdasarkan hasil uji *t* terhadap variabel *cash flow* terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,753 dengan nilai signifikansi sebesar 0,323 ( $> 0,05$ ). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *cash flow* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, peningkatan *cash flow* tidak secara nyata berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan koperasi. Koperasi akan semakin tinggi. Ini berarti tingkat suku bunga memiliki hubungan searah dengan return saham, sehingga tingkat suku bunga merupakan salah satu variabel yang perlu di pertimbangkan saat akan berinvestasi dalam bentuk saham.

##### **4.3** Apakah struktur modal dan cash flow berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan Koperasi Kredit Sangosay.

Struktur modal yang optimal secara langsung dapat memengaruhi kinerja keuangan, karena ketika struktur modal koperasi dikelola dengan baik, hal ini memungkinkan tercapainya tingkat pengembalian yang maksimal. Akibatnya, baik

---

<sup>16</sup> Amrulloh and Amalia, "PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)." "PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9.2 (2020), 167 <<https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1421>>

koperasi maupun investor akan mendapatkan laba dan akhirnya juga akan positif terhadap kinerja keuangan koperasi.

Hasil uji simultan (uji  $F$ ) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,050 dengan nilai  $F$  hitung sebesar 7,421 lebih besar dari  $F$  tabel sebesar 0,955. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Struktur Modal ( $X_1$ ) dan *Cash Flow* ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Struktur Modal dan *Cash Flow* memiliki kontribusi terhadap perubahan kinerja keuangan koperasi.

Temuan ini sejalan dengan realitas dalam praktik koperasi, di mana kedua variabel independen tersebut memiliki keterkaitan erat terhadap peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan. Peningkatan nilai Struktur Modal dan *Cash Flow*, apabila disertai dengan pemanfaatan sumber daya pembiayaan yang optimal dalam mendukung aktivitas operasional koperasi, akan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, ketidakefisienan dalam pengelolaan struktur modal dan arus kas dapat berimplikasi negatif terhadap keberlanjutan dan kinerja keuangan koperasi secara keseluruhan. Kedua rasio tersebut meningkat namun tidak diimbangi dengan pengelolaan struktur modal yang baik, maka hal ini justru dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan Koperasi.<sup>17</sup>

## PENUTUP

### Kesimpulan

Merujuk pada hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial (uji  $t$ ) terhadap variabel Struktur Modal ( $X_1$ ) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,535 dengan nilai  $t$  hitung sebesar -0,640, lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 2,652. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ ) pada Koperasi Kredit Sangosay selama periode 2019–2023. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan dari Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan tidak terbukti secara statistik.
2. Pengujian variabel *Cash Flow* ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ ) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,753 dengan  $t$  hitung sebesar -0,323, yang juga lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 2,652. Hasil ini menunjukkan bahwa *Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan koperasi dalam periode yang sama. Dengan demikian, hipotesis kedua juga tidak dapat diterima secara statistik, meskipun arah hubungan menunjukkan kecenderungan negatif.
3. Sementara itu, hasil pengujian secara simultan (uji  $F$ ) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,050 dan  $F$  hitung sebesar 7,421 lebih besar dari  $F$  tabel sebesar 0,955. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel Struktur

---

<sup>17</sup> Safroni Isrososiawan, "Pengaruh Pengembangan Usaha Koperasi Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Iain Mataram," *Society* 5, no. 1 (2014): 25–38, <https://doi.org/10.20414/society.v5i1.1449>.

Modal dan *Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Kredit Sangosay. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kombinasi kedua variabel independen tersebut secara kolektif berkontribusi terhadap perubahan kinerja keuangan koperasi selama periode penelitian.

### **Saran**

Merujuk pada hasil temuan penelitian yang telah dianalisis, penulis merumuskan sejumlah rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi Pengelola Koperasi Manajemen Koperasi Kredit Sangosay diharapkan lebih memperhatikan keseimbangan antara dana sendiri dan dana pinjaman. Struktur modal yang tepat akan membantu efisiensi keuangan dan mendukung keberlanjutan operasional koperasi.
2. Saran untuk Penelitian selanjutnya Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti likuiditas, efisiensi operasional, atau faktor eksternal seperti inflasi dan tingkat suku bunga. Selain itu, disarankan juga untuk menggunakan rentang data yang lebih panjang serta pendekatan kuantitatif yang lebih mendalam guna memperoleh hasil analisis yang lebih kuat dan komprehensif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amrulloh, amri, and ajeng dwita amalia. “pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2015-2019).” *Jurnal akuntansi dan keuangan* 9, no. 2 (2020): 167. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1421>.
- bambang lesmono and saparuddin siregar, “studi literatur tentang agency theory,” *ekonomi, keuangan, investasi dan syariah (ekuitas)* 3, no. 2 (2021): 203–10, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>.
- Frete, anna valensiachristiantyde. “analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan padapt. Waskita karya (persero) tbk periode 2019-2021” 4, no. 6 (2022): 2200–2216.
- Indartini, mintarti, and mutmainah. *Analisis data kuantitatif uji instrumen, uji asumsi klasik, uji korelasi dan regresi linier berganda*. Vol. 14, 2024.
- Isrososiawan, safroni. “pengaruh pengembangan usaha koperasi terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada koperasi pegawai republik indonesia (kpri) iain mataram.” *Society* 5, no. 1 (2014): 25–38. <https://doi.org/10.20414/society.v5i1.1449>.
- Jane. Statistik deskriptif & regresi linear berganda dengan spss. *Semarang university press*, 2021.
- Jilma dewi ayu ningtyas. “pengaruh ukuran koperasi, jumlah anggota dan jenis koperasi terhadap pelaksanaan jasa audit pada koperasi.” *Owner: riset dan jurnal akuntansi* 2, no. 2 (2019). <http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/25>.
- Kementrian keuangan. “undang-undang republik indonesia nomor 10 tahun 1998

- tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan.” *Lembaran negara republik indonesia*, 1998, pasal 1 ayat 2. [Http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf](http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf).
- Lesmono, bambang, and saparuddin siregar. “studi literatur tentang agency theory.” *Ekonomi, keuangan, investasi dan syariah (ekuitas)* 3, no. 2 (2021): 203–10. [Https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128](https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128).
- Made, ni, rai juniariani, ni made, intan priandani, ni putu, and sri mariyatni. “279651-pengaruh-ukuran-koperasi-jenis-koperasi-a235d940” 3, no. 1 (2018): 141–78.
- Nur, lola, and amalia hikmah. “islamic economics and business journal the effect of working capital financing on the profitability of muslimah business at the bone branch of the dhuafa partner islamic economics and business journal” 5, no. 2 (2023): 52–67.
- Rinaldi. “peran sistem informasi sumber daya manusia saat menghadapi krisis pandemi covid 19 di perusahaan startup yogyakarta.” *Cakrawala repositori imwi* 6, no. 3 (2023): 131–44. [Https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i3.348](https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i3.348).
- Rodliyah, iesyah. *Pengantar dasar statistika dilengkapi analisis dengan bantuan software spss*, 2021. [Http://www.lppm.unhasy.ac.id](http://www.lppm.unhasy.ac.id).
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. *Jeb17: jurnal ekonomi dan bisnis*. Vol. 7, 2016. [Https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i01.6542](https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i01.6542).
- sarwo edy handoyo2 valerie abigael ngantung1, “pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan,” *jurnal manajerial dan kewirausahaan* 05, no. 7 (2023): 66–75, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5215>.
- safroni isrososiawan, “pengaruh pengembangan usaha koperasi terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada koperasi pegawai republik indonesia (kpri) iain mataram,” *society* 5, no. 1 (2014): 25–38, <https://doi.org/10.20414/society.v5i1.1449>.
- Valerie abigael ngantung1, sarwo edy handoyo2. “pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.” *Jurnal manajerial dan kewirausahaan* 05, no. 7 (2023): 66–75. [Https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5215](https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5215).